

ABSTRACT

The company's goal is to get maximum profit, prosper the shareholders and have high corporate value. Firm value is a measure of the success of a company that can be measured by its stock price. If the company's stock price is high, it can be said that the company's value is also high.

This study aims to determine the effect of green accounting, green innovation, and eco-efficiency on firm value in Basic Materials Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 Period. Firm value in this study was measured using Tobin's Q ratio.

The population in this study are Basic Materials Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 Period. The sample selection method used in this study was purposive sampling. Based on the sample selection criteria, a total sample of 22 companies was obtained with a total of 66 observation data, but there were 9 data outliers so that the remaining research data were 57 observations from the 3-year research period. The analysis technique used in this research is descriptive statistical analysis and panel data regression analysis using the Eviews 12 application.

The results of this study indicate that simultaneously green accounting, green innovation, and eco-efficiency variables have a significant effect on firm value. Partially, green accounting has a significant positive effect on firm value, while green innovation and eco-efficiency have no effect on firm value.

Based on the results of the study, it is recommended that future researchers be able to examine other variables outside of this study. For companies, it is advisable to focus their strategy more on the implementation of green accounting, which can enhance the company's value compared to the implementation of green innovation and eco-efficiency, which, based on this research, do not affect the company's value.

Keywords: *green accounting, green innovation, eco-efficiency, firm value*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	1
1.2 Latar Belakang Penelitian.....	3
1.3 Perumusan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Teori dan Penelitian Terdahulu	12
2.2 Kerangka Pemikiran	30
2.3 Hipotesis Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Jenis Penelitian	34
3.2 Operasional Variabel	35
3.3 Tahapan Penelitian.....	40
3.4 Populasi dan Sampel.....	42
3.5 Pengumpulan Data dan Sumber Data.....	43
3.6 Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
4.1 Hasil Penelitian.....	52

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Peringkat PROPER	15
Tabel 2.2 Indikator <i>Green Innovation</i>	16
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Variabel Operasional.....	38
Tabel 3.2 Kriteria Pemilihan Sampel	43
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Berskala Rasio	53
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Berskala Ordinal.....	54
Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Berskala Nominal	56
Tabel 4.4 <i>Green Accounting</i> dan Nilai Perusahaan	56
Tabel 4.5 <i>Green Innovation</i> dan Nilai Perusahaan	57
Tabel 4.6 <i>Eco-Efficiency</i> dan Nilai Perusahaan	58
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas	59
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	60
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi	61
Tabel 4.10 Hasil Uji <i>Chow</i>	61
Tabel 4.11 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	62
Tabel 4.12 Hasil Uji <i>Common Effect Model</i>	63
Tabel 4.13 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji-F).....	64
Tabel 4.14 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji-t).....	64
Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi	65

DAFTAR GAMBAR

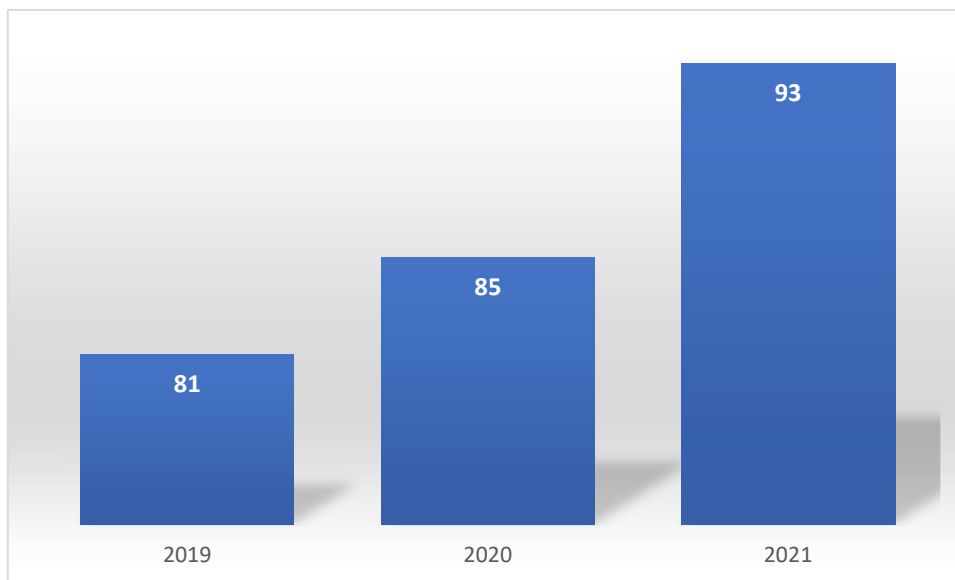
Gambar 1.1 Perkembangan Perusahaan Sektor <i>Basic Materials</i>	1
Gambar 1.2 Persentase Kenaikan Harga Saham Perusahaan Sektor <i>BasicMaterials</i> Tahun 2021	2
Gambar 1.3 Rata-Rata Nilai Perusahaan Sektor <i>Basic Materials</i>	4
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	33
Gambar 3.1 Jenis Penelitian	35
Gambar 3.2 Tahapan Penelitian	42
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) menerapkan *IDX Industrial Classification* atau *IDX-IC* untuk mengklasifikasikan perusahaan yang tercatat. *IDX-IC* mengklasifikasikan 12 Sektor yaitu sektor energi, sektor barang baku, sektor perindustrian, sektor barang konsumen primer, sektor barang konsumen non primer, sektor kesehatan, sektor keuangan, sektor properti dan *real estate*, sektor teknologi, sektor infrastruktur, sektor transportasi dan logistik, serta sektor produk investasi tercatat. Salah satu sektornya yaitu sektor *Basic Materials* (Barang Baku) adalah mencakup perusahaan yang menjual produk dan jasa yang digunakan oleh industri lain sebagai bahan baku untuk memproduksi barang final, seperti perusahaan yang memproduksi barang kimia, material konstruksi, wadah dan kemasan, pertambangan logam dan mineral non-energi, serta produk kayu dan kertas (Bursa Efek Indonesia, 2021).

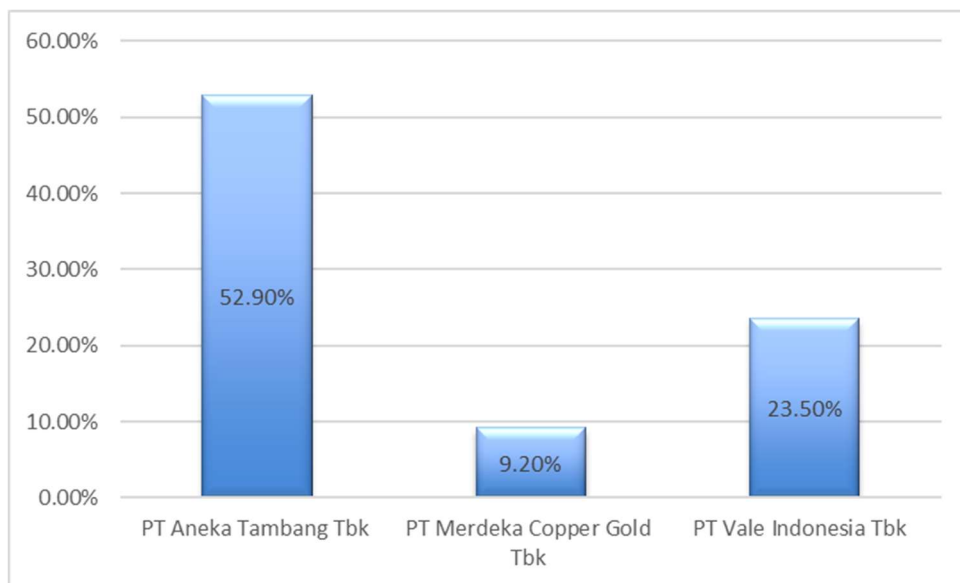


Gambar 1.1 Perkembangan Perusahaan Sektor *Basic Materials*

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2023), data yang telah diolah (2023)

Gambar 1.1 merupakan perkembangan perusahaan sektor *basic materials* dari tahun 2019-2021. Dapat diketahui bahwa setiap tahunnya perusahaan sektor

basic materials mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2019-2020 perusahaan sektor *basic materials* mengalami peningkatan sebanyak 4 perusahaan yang bergabung di tahun tersebut. Peningkatan jumlah perusahaan tertinggi terjadi pada tahun 2020-2021, dimana sebanyak 8 perusahaan bergabung di tahun tersebut sehingga dapat diketahui bahwa di setiap tahunnya perusahaan pada pada sektor *basic materials* mengalami peningkatan dengan selisih perusahaan yang tidak begitu tinggi namun cukup signifikan.



Gambar 1.2 Persentase Kenaikan Harga Saham Perusahaan Sektor *Basic Materials* Tahun 2021

Sumber: Bisnis Indonesia (2023), data yang telah diolah (2023)

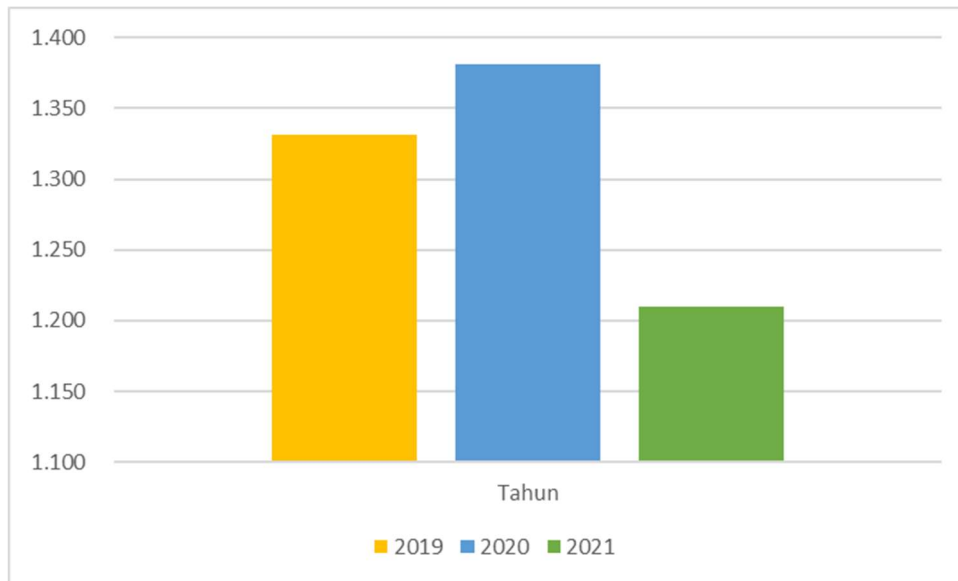
Pada awal tahun 2021 IDX sektor *basic materials* atau sektor barang baku mengalami penguatan sebesar 9,06% ytd, hal ini dikarenakan naiknya sejumlah saham-saham berbasis logam. Gambar 1.2 menunjukkan perusahaan berbasis logam yang mengalami kenaikan harga saham, seperti PT Aneka Tambang Tbk yang naik 52,9% secara ytd, saham PT Merdeka Copper Gold Tbk juga naik 9,2% ytd, dan juga saham PT Vale Indonesia Tbk yang menguat 23,5% ytd. Meskipun, pergerakan harga saham-saham ini akan mulai terbatas, mengingat sentimen-sentimen positif yang ada sudah mulai terbatas alias minim sentimen namun, dilansir dari laman Bisnis Indonesia, menurut Kepala Riset FAC Sekuritas Wisnu Prambudi Utomo mengatakan bahwa IDX *basic materials* memiliki prospek yang

menarik ke depannya, meskipun saat ini masih jauh tertinggal dibandingkan IDX lainnya. Menurut Wisnu Prambudi Utomo Kepala Riset FAC Sekuritas mengatakan bahwa ada tiga sentimen yang akan menjadi penggerak IDX *basic materials* ke zona hijau. Pertama, adalah meningkatnya kebutuhan semen untuk pembangunan infrastruktur hal ini akan membuat keuntungan pada saham PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dan PT Semen Indonesia Tbk. Sentimen kedua, adalah meningkatnya kebutuhan akan gas industry, hal ini akan membuat keuntungan pada saham PT Aneka Gas Indonesia Tbk. Sentimen yang terakhir yaitu adanya peningkatan permintaan kertas yang akan menguntungkan emiten-emiten kertas di IDX *basic materials* seperti saham PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. dan PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk (Mahardhika, 2022). Berdasarkan sentimen-sentimen positif yang membuat perusahaan sektor *basic materials* memiliki prospek yang menarik kedepannya, sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada sektor tersebut.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Nilai perusahaan merupakan suatu indikator penting yang harus diperhatikan oleh setiap perusahaan. Salah satu tolok ukur nilai perusahaan yaitu dapat dilihat dari harga sahamnya artinya, bahwa perusahaan memiliki nilai yang baik ketika harga saham dari perusahaan tersebut tinggi. Ketika harga saham tinggi maka akan meningkatkan peluang investasi pada perusahaan tersebut. Hal ini didasarkan pada teori sinyal (*signaling theory*) yang menyatakan, bahwa informasi yang dikeluarkan oleh manajemen atau perusahaan, pada dasarnya adalah sinyal bagi para investor. Harga saham merupakan sinyal bagi investor untuk mempertimbangkan penanaman modalnya pada perusahaan tersebut. Apabila informasi atau sinyal tersebut positif, kemungkinan besar para investor akan menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Menurut Silviana & Astrie (2020) nilai perusahaan merupakan respon pasar yang dicerminkan melalui harga saham perusahaan yang merupakan penilaian mengenai kinerja perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan beberapa indikator diantaranya yaitu *Price to Book Value* (PBV), *Price to Earning Ratio* (PER), *Earning per Share* (EPS) dan

Tobin's Q Ratio. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk menghitung nilai perusahaan adalah Tobin's Q Ratio. Menurut Hardiyansah et al. (2021) Tobin's Q Ratio adalah rasio yang diukur dengan cara mengalikan harga penutupan saham dengan total saham yang beredar dan menambahkan total nilai buku liabilitas lalu membaginya dengan total nilai buku aset.



Gambar 1.3 Rata-Rata Nilai Perusahaan Sektor *Basic Materials*

Sumber: data yang telah diolah (2023)

Gambar 1.3 merupakan grafik nilai rata-rata nilai perusahaan yang dihitung menggunakan Tobin's Q Ratio. Dapat diketahui bahwa terdapat kenaikan pada tahun 2020 namun, mengalami penurunan kembali pada tahun 2021. Rata-rata nilai perusahaan tertinggi terdapat pada tahun 2020 dengan nilai 1,381 dan rata-rata nilai perusahaan terendah terdapat pada tahun 2021 dengan nilai 1,210 hal ini yang membuat penulis tertarik untuk memilih objek dan tahun penelitian ini karena terdapat fenomena penurunan nilai perusahaan. Fenomena terkait nilai perusahaan sektor *basic materials* terjadi pada PT Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA) dan PT Aneka Tambang Tbk (ANTM). Salah satu alasan yang menjadi penyebab terjadinya penurunan nilai perusahaan pada sektor *basic materials* ini adalah adanya penurunan pergerakan harga saham. Fenomena yang terjadi pada PT Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA) yaitu, dimana pada tahun 2021 saham ESSA turun 3,66% ke Rp368/saham. Dilansir dari laman CNBC Indonesia, saham PT Surya Esa Perkasa

Tbk (ESSA) turun dikarenakan adanya aksi ambil untung (*profit taking*) oleh para investor, setelah pada dua hari perdagangan sebelumnya meningkat drastis, sedangkan PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) pada awal tahun 2020 mengalami penurunan harga saham sebesar 0,68% dari Rp730 ke Rp725 per saham. Padahal PT Surya Esa Perkasa Tbk dan PT Aneka Tambang Tbk merupakan perusahaan yang selalu menerbitkan *annual report* serta telah mendapatkan sertifikasi sistem manajemen lingkungan ISO 14001. Selain itu, kedua perusahaan tersebut juga secara rutin mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI dengan pencapaian penghargaan PROPER Biru untuk PT Surya Esa Perkasa Tbk dan Emas pada tahun 2021 untuk PT Aneka Tambang Tbk. Indikator *green innovation* yang diungkapkan oleh kedua perusahaan juga tergolong cukup tinggi yaitu dengan mengungkapkan 3 indikator dari 4 indikator *green innovation*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya ketidaksesuaian dengan teori sinyal bahwa pengungkapan informasi oleh perusahaan berfungsi untuk mengurangi asimetri informasi antara pihak perusahaan dengan pihak eksternal. Sinyal positif bagi para *stakeholder* ketika perusahaan memiliki manajemen yang baik dalam akuntansi sosial dan lingkungan hal ini mengungkapkan bahwa manajemen memiliki pengendalian sosial dan lingkungan yang baik, sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu *green accounting*, *green innovation* dan *eco-efficiency*. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *green accounting*. *Green accounting* atau akuntansi hijau pada dasarnya merupakan model pengukuran akuntansi baru yang memfokuskan bahwa inti dari proses akuntansi (pengakuan, pengukuran nilai, penulisan, meringkas, menyajikan dan melaporkan serta mengungkapkan informasi) tidak hanya sekedar terpaku kepada objek, transaksi atau peristiwa tentang keuangan, tetapi juga pada objek, transaksi atau peristiwa sosial (*people*) dan peristiwa lingkungan hidup (*planet*) (Lako, 2018). Perusahaan yang menerapkan *green accounting* dapat mempengaruhi keputusan *shareholder* dan juga para investor. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zulhaimi (2015) menyatakan bahwa terdapat kenaikan pertumbuhan

harga saham setelah menerapkan *green accounting*. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya terdapat hasil yang inkonsisten mengenai pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al. (2020) dan Erlangga et al. (2021) menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang menerapkan *green accounting* akan meningkatkan nilai perusahaan karena dapat menciptakan citra positif perusahaan dan meningkatkan kepercayaan terhadap *stakeholder* atas keberlangsungan perusahaan di masa depan, sedangkan berdasarkan penelitian Salsabila & Widiatmoko (2022) *green accounting* tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *green innovation*. *Green innovation* adalah rekayasa atau modifikasi baru mengenai proses produksi untuk mengurangi dampak kerusakan lingkungan yang memberikan efisiensi energi, mengurangi polusi, mendaur ulang limbah dan desain produk ramah lingkungan. Konsep *green innovation* atau disebut juga *environmental innovation* mendorong perusahaan untuk mengubah produksi limbah menjadi produk layak yang dapat menghasilkan keuntungan tambahan bagi perusahaan (Agustia et al., 2019). Menurut Xie et al. (2022) *Green innovation* merupakan aset tak berwujud penting yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan mengubah tujuan pelestarian lingkungan ke kesempatan investasi yang menguntungkan. Menerapkan konsep *green innovation* dapat menghasilkan citra yang baik bagi perusahaan dan keuntungan di masa yang akan datang. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya terdapat hasil yang inkonsisten mengenai pengaruh *green innovation* terhadap nilai perusahaan. Menurut Agustia et al. (2019) dan Dewi & Ajeng (2020) *green innovation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut Xie et al. (2022) *green innovation* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dalam jangka pendek.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *eco-efficiency*. *Eco-efficiency* adalah konsep pelestarian lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi dampak lingkungan dari hasil kegiatan bisnis perusahaan dengan cara meminimalkan biaya operasional perusahaan (Aviyanti &

Isbanah, 2019). Dalam penelitian ini indikator *eco-efficiency* yang digunakan adalah sertifikasi ISO 14001 yang dimiliki oleh perusahaan. Sertifikasi ISO 14001 merupakan standar internasional tentang manajemen lingkungan yang bersifat sukarela oleh perusahaan. Penerapan sertifikasi ISO 14001 yang dilakukan oleh perusahaan dapat mengurangi dampak terhadap lingkungan, meningkatkan efisiensi proses-proses bisnis perusahaan, meningkatkan daya saing perusahaan dan membentuk citra perusahaan yang positif di mata pemerintah, pengusaha dan masyarakat (Pramudya, 2001). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya terdapat hasil yang inkonsisten mengenai pengaruh *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Rahmianingsih (2020) dan Aviyanti & Isbanah (2019) menyatakan bahwa *eco-efficiency* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang menerapkan konsep *eco-efficiency* dengan mempunyai sertifikasi ISO 14001 memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerapkan konsep tersebut. Menerapkan konsep *eco-efficiency* perusahaan mampu menghasilkan laba di waktu yang akan datang (Panggau & Septiani, 2017), sedangkan menurut Damas et al. (2021) *eco-efficiency* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian terdahulu dan fenomena nilai perusahaan, hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh *Green Accounting*, *Green Innovation*, dan *Eco-Efficiency* terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)”**.

1.3 Perumusan Masalah

Tujuan perusahaan yaitu untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, mensejahterakan para pemegang saham dan memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kesejahteraan yang dimiliki oleh para investor. Nilai perusahaan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan yang dapat diukur dari harga sahamnya, apabila harga saham perusahaan tinggi dapat dikatakan nilai perusahaannya juga tinggi. Rata-rata nilai